

**PEMEROLEHAN SINTAKSIS BAHASA IBU PADA ANAK USIA 4,5 TAHUN
(STUDI KASUS HAMZAH ALHABSY SALEH)**



Oleh :

MURNI SRI KEMUNING

NPM 2210013111001

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Persyaratan dalam

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITA BUNG HATTA**

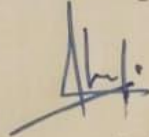
2026

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : Murni Sri Kemuning
NPM : 2210013111001
Program Studi : Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul : Pemerolehan Sintaksis Bahasa Ibu pada Anak Usia 4.5
Tahun (Studi Kasus Hamzah Alhabsy Saleh)

Disetujui untuk diujikan oleh :

Pembimbing



Dr. Gusnetti, M. Pd.

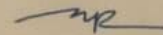
Mengetahui,

Dekan FKIP



Dr. Yetty Morelent, M.Hum.

Ketua Program Studi



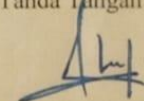
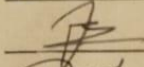
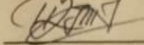
Rio Rinaldi, S. Pd., M. Pd.

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Telah Dilaksanakan Ujian Skripsi Pada Hari **Kamis** Tanggal **Lima** Bulan **Maret** Tahun **Dua Ribu Dua Puluh Enam**, bagi:

Nama Mahasiswa : Murni Sri Kemuning
NPM : 2210013111001
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas : Bung Hatta
Judul : Pemerolehan Sintaksis Bahasa Ibu pada Anak Usia 4.5 Tahun (Studi Kasus Hamzah Alhabsy Saleh)

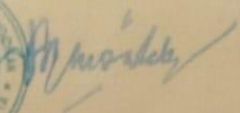
Tim Penguji:

No. Nama		Tanda Tangan
1. Dr. Gusnetti, M. Pd	Pembimbing :	
2. Dr. Ineng Naini, M. Pd.	Penguji 1 :	
3. Dr. Romi Isnanda, M. Pd.	Penguji 2 :	

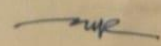
Mengetahui,

Dekan FKIP




Dr. Yetty Morelent, M.Hum.

Ketua Program Studi


Rio Rinaldi, S. Pd., M. Pd.

ABSTRAK

Murni Sri Kemuning. 2026. Skripsi. “Pemerolehan Sintaksis Bahasa Ibu pada Anak Usia 4.5 Tahun (Studi Kasus Hamzah Alhabsy Saleh)”. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bung Hatta.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemerolehan sintaksis bahasa ibu pada anak usia 4,5 tahun yang meliputi, (1) tataran frasa, (2) tataran klausa, (3) tataran kalimat. Teori yang dijadikan acuan penelitian adalah pendapat dari Chaer (2015) tentang sintaksis, Chaer (2020) tentang psikolinguistik, Rumilah (2021) tentang frasa, klausa dan kalimat. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Objek penelitian ini adalah anak yang bernama Hamzah Alhabsy Saleh yang bertempat tinggal di Jalan Maransi Air Pacah, Kota Padang, Sumatera Barat. Teknik pengumpulan data dengan cara : (1) peneliti mengajak anak berbicara, baik dalam situasi bermain dan bercerita, (2) merekam pembicaraan anak, (3) melakukan klarifikasi kepada orang tua anak untuk memastikan makna dari penuturan anak, (4) menuliskan atau mencatat data hasil rekaman ke dalam bahasa tulis. Teknik analisis data dengan cara : (1) mentranskripsikan data berupa rekaman ke dalam bentuk tulisan, (2) mengidentifikasi ujaran yang dituturkan anak (3) mengelompokkan data yang telah dikumpulkan sesuai dengan bidang penelitian, (4) menguraikan data berupa bentuk ujaran berdasarkan bentuk sintaksis dan maknanya, (5) membuat kesimpulan analisis berdasarkan pemerolehan sintaksis anak usia 4.5 tahun. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pemerolehan sintaksis anak usia 4.5 tahun yang bernama Hamzah Alhabsy Saleh terdapat 117 data yaitu : (1) pada tataran frasa sebanyak 14 data, yang terdiri atas : frasa nomina 3 data, frasa verba 4 data, frasa adjektiva 3 data dan frasa eksosentris yaitu frasa preposisional 3 data, (2) pada tataran klausa sebanyak 38 data, yang terdiri atas : klausa bebas 23 data dan klausa terikat 15 data, (3) pada tataran kalimat sebanyak 66 data, yang terdiri atas : kalimat Tunggal 37 data, kalimat majemuk setara 18 data, kalimat majemuk bertingkat 9 data, dan kalimat majemuk campuran 2 data. Dari sejumlah aspek sintaksis yang ditemukan pada anak usia 4.5 tahun ditemukan tuturan anak lebih dominan menggunakan kalimat tunggal dalam menyampaikan maksud tujuannya. Dari penelitian tersebut, ditemukan bahwa lingkungan sekitar anak mempengaruhi anak dalam memperoleh bahasa.

Kata kunci : *pemerolehan sintaksis, frasa, klausa, kalimat*

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
SURAT PERNYATAAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR BAGAN	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Fokus Masalah.....	8
1.3 Rumusan Masalah.....	8
1.4 Tujuan penelitian	9
1.5 Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORETIS	
2.1 Kajian Teori.....	10
2.1.1 Bahasa	10
2.1.2 Pemerolehan Bahasa	11
2.1.3 Teori Perkembangan Bahasa Anak	12
2.1.4 Pemerolehan Sintaksis	13
2.1.4.1 Frasa	14
2.1.4.1.1 Frasa Endosentris	15
2.1.4.1.1.1 Frasa Nominal.....	16
2.1.4.1.1.2 Frasa Verbal	17
2.1.4.1.1.3 Frasa Adjektival	18
2.1.4.1.1.4 Frasa Numeral.....	18
2.1.4.1.2 Frasa Eksosentris	19
2.1.4.1.2.1 Frasa Preposisional.....	20
2.1.4.2 Klausa.....	20
2.1.4.2.1 Klausa Bebas	21
2.1.4.2.2 Klausa Terikat	22
2.1.4.3 Kalimat	22
2.1.4.3.1 Kalimat Tunggal	23
2.1.4.3.2 Kalimat Majemuk	24
2.1.4.3.2.1 Kalimat Majemuk Setara.....	25
2.1.4.3.2.2 Kalimat Majemuk Bertingkat	26
2.1.4.3.2.3 Kalimat Majemuk Campuran	27
2.2 Penelitian Relevan	28
2.3 Kerangka Konseptual.....	30

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Metode Penelitian	32
3.2 Tempat Penelitian.....	33
3.3 Sumber Data dan Data.....	33
3.4 Instrumen Penelitian.....	34
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	34
3.6 Teknik Pengujian Keabsahan Data.....	38
3.7 Teknik Analisis Data	39

BAB IV HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Data.....	40
4.2 Analisis Data	44
4.3 Pembahasan	132

BAB V PENUTUP

138

5.1 Kesimpulan	138
5.2 Saran.....	139

DAFTAR PUSTAKA.....

140

LAMPIRAN

142

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Adanya perbedaan kemampuan anak dalam memperoleh bahasa ibu menimbulkan rasa ingin tahu bagaimana proses pemerolehan bahasa tersebut terjadi pada setiap tahap perkembangan anak. Setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda dalam menggunakan bahasa, baik dalam pembentukan frasa, klausa, maupun penyusunan kalimat. Perbedaan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti lingkungan keluarga, interaksi sosial, serta tingkat perkembangan kognitif anak.

Bahasa merupakan sarana komunikasi yang memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia. Dengan adanya bahasa, manusia bisa menyampaikan pikiran, ide, gagasan, dan informasi yang penting. Bahasa dapat mempermudah komunikasi manusia untuk berinteraksi, bekerja sama serta beradaptasi di lingkungan. Jadi, bahasa merupakan alat yang digunakan manusia untuk berkomunikasi.

Bahasa juga disebut sebagai cerminan kepribadian seseorang. Melalui bahasa, karakter pribadi seseorang dapat teridentifikasi. Begitu pula dengan anak-anak, kemampuan seorang anak akan terlihat dari kemampuan berbahasanya. Makin baik bahasanya maka semakin terlihat wawasan yang diperoleh anak dalam mengetahui masalah yang terjadi di lingkungan sekitarnya.

Pemerolehan bahasa merupakan suatu proses seseorang untuk memahami, menghasilkan, dan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi. Pemerolehan bahasa ini terjadi dan berkembang sejak lahir. Ahli bahasa mengatakan pemerolehan bahasa pertama merupakan bahasa yang pertama kali dikuasai oleh seorang anak yang biasa sering disebut dengan bahasa ibu. Setiap anak normal di bawah usia 5 tahun dapat berkomunikasi dengan bahasa yang digunakan di lingkungannya, bahkan tanpa pembelajaran formal. Menurut Darjowidjojo (dalam Harianti,dkk : 2023)

Pada fase pemerolehan bahasa terdapat bidang-bidang kebahasaan yang dilalui oleh anak. Darjowidjojo(dalam Hendriyanto,dkk : 2023) menyatakan terdapat empat bidang bahasa dalam pemerolehan bahasa anak, yaitu meliputi pemerolehan dalam bidang fonologi (bunyi), bidang sintaksis (tata bahasa dan kalimat) bidang leksikon atau semantik (makna), dan bidang pragmatik (kelayakan dalam berujar). Pada masa pemerolehan bahasa anak, terutama proses merangkai dan menggunakan kalimat, pada umumnya anak-anak akan melakukan tiga tahapan, yakni tahap satu kata (USK), tahap dua kata (UDK), dan tahap multi kata. Pada tahapan penguasaan kalimat ini, anak lebih terfokus pada fungsi komunikasi tanpa memperhatikan segi struktur atau tata bahasa.

Salah satu aspek dalam proses pemerolehan bahasa adalah pemerolehan sintaksis. Banyak pakar pemerolehan bahasa menganggap bahwa pemerolehan sintaksis dimulai ketika kanak-kanak mulai dapat menggabungkan dua buah kata atau lebih (lebih kurang berusia 2:0 tahun). Karena itu, mereka menganggap tahap holofrasis tidak berkaitan dengan perkembangan pemerolehan sintaksis. Menurut Chaer (dalam Harianti, dkk : 2023).

Berkaitan dengan pemerolehan sintaksis, terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan. *Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Iradati Putri (2019), meneliti tentang "Pemerolehan Bahasa Anak Usia 3,5 Tahun (studi kasus Alike Naila Putri)". Berdasarkan penelitian tersebut memperoleh hasil yaitu : (1) bentuk ujaran kata (2) bentuk ujaran frasa (3) bentuk ujaran kalimat. Penelitian Iradati putri pemerolehan sintaksis anak usia 3,5 tahun menunjukkan bahwa kemampuan sintaksis anak masih berada pada tahap awal. Pada usia tersebut, anak lebih dominan menghasilkan struktur sederhana, terutama pada tataran kata dan frasa, serta kalimat tunggal yang belum lengkap unsur-unsurnya. Pembentukan klausa belum berkembang secara optimal karena hubungan sintaksis antar komponen kalimat masih terbatas.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Yudia Warman (2020) meneliti tentang "Pemerolehan bahasa Indonesia pada anak usia 4.0 (studi kasus Muhammad Viski Junanda

Pratama)”. Berdasarkan penelitian tersebut memperoleh hasil jenis kalimat berdasarkan modusnya yaitu : (1) kalimat deklaratif atau kalimat berita (2) kalimat interogatif atau kalimat tanya (3) kalimat imperatif atau kalimat perintah, dan (4) kalimat ekslamatif atau kalimat seru. Penelitian Yudia Warman mengenai pemerolehan bahasa anak usia 4 tahun menunjukkan bahwa anak telah mampu menggunakan berbagai jenis kalimat berdasarkan modusnya, yaitu kalimat deklaratif, kalimat interogatif, imperatif dan ekslamatif. Kalimat deklaratif menjadi jenis kalimat yang paling dominan, sedangkan kalimat interogatif dan imperatif mulai digunakan secara konsisten meskipun masih sederhana. Penggunaan kalimat ekslamatif masih terbatas dan sangat bergantung pada konteks tutur, namun temuan ini menunjukkan bahwa anak usia 4 tahun telah memiliki pemahaman dasar terhadap fungsi komunikatif kalimat. Namun, struktur kalimat yang digunakan anak masih relatif sederhana dan belum dianalisis secara mendalam dari sisi pembentukan frasa dan klausa.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di atas, dapat diketahui bahwa pemerolehan sintaksis pada anak usia 3 tahun sudah menghasilkan bentuk ujaran, yaitu ujaran kata, ujaran frasa, dan ujaran kalimat. Pemerolehan sintaksis pada anak usia 4 tahun sudah mampu menghasilkan jenis kalimat berdasarkan modusnya yaitu kalimat berita, kalimat tanya, kalimat perintah dan kalimat seru. Namun kalimat yang paling dominan diucapkan oleh anak yaitu kalimat berita, kalimat tanya. dan kalimat perintah.

Sehubungan dengan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti pemerolehan sintaksis pada anak usia 4,5 tahun. Pemerolehan sintaksis pada anak usia 4,5 tahun mengacu pada bahasa yang digunakan anak dalam lingkungan keluarga atau bahasa ibu dan kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil observasi awal yang telah peneliti lakukan terhadap seorang anak bernama Hamzah Alhabsy Saleh yang berusia 4,5 tahun yang menjadi objek dalam peneliti ini. Anak tersebut memiliki kemampuan berbahasa yang lebih jelas dibandingkan

dengan anak-anak seusianya. Kemampuan ini terlihat dari kelancaran berbahasa, keberanian berbicara, serta kosa kata yang digunakan dalam interaksi sehari-hari. Hamzah Alhabsy Saleh lahir pada tanggal 19 Mei 2021 biasa dipanggil “Adek”. Ia merupakan anak kedua dari pasangan Raden Saleh dan Ayu Sonia. Hamzah memiliki seorang abang bernama Arfan Hasif Saleh yang kini berusia 6 tahun. Ayah Hamzah berasal dari Nagari Sungai Lolo, Kabupaten Pasaman Timur, sedangkan ibunya berasal dari Maransi Air Pacah, Kota Padang. Saat ini keluarga tersebut berdomisili di Kota Padang. Secara Pendidikan ayah Hamzah merupakan lulusan sarjana teknik elektro (S.T) dan bekerja sebagai teknisi listrik pada salah satu kampus swasta di Kota Padang. Ibu Hamzah merupakan lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan berperan sebagai ibu rumah tangga. Hamzah sendiri telah mulai mengikuti pendidikan sejak usia 3 tahun di BIMBA AIUEO, dan hingga sekarang masih aktif bersekolah di lembaga tersebut. Dalam keluarga mereka menggunakan bahasa Minangkabau, otomatis Hamzah berinteraksi menggunakan bahasa Minangkabau.

Bahasa pertama yang diperoleh Hamzah adalah bahasa Minangkabau, karena lingkungan dan sebagian besar anggota keluarga menggunakan bahasa Minangkabau dalam komunikasi sehari-hari. Penguasaan kosakata Hamzah dalam bahasa Minangkabau terbilang baik, dan ia mampu menghasilkan struktur kalimat yang relatif jelas dalam tuturan sehari-hari. Kemampuan berbahasa Hamzah dapat dikategorikan terbilang baik karena terlihat dari kelancaran Hamzah dalam mengekspresikan gagasan, merespons tuturan lawan bicara, serta menggunakan kosakata yang cukup variatif dalam komunikasi sehari-hari. Hamzah tidak hanya mampu menghasilkan ujaran satu kata atau frasa sederhana, tetapi juga mampu menghasilkan kalimat sederhana dengan susunan subjek dan prediket yang jelas, serta mulai menambahkan objek atau keterangan. Hamzah mampu menghasilkan kalimat majemuk serta dapat memahami pertanyaan atau perintah yang diberikan kepadanya dan memberikan respons yang relevan. Adapun contoh tuturan Hamzah : *“Kawan adek tu nyo laki-laki, baok mobil remot*

(Teman adek itu dia laki-laki, bawa mobil remot)”. Struktur tuturan yang dihasilkan menunjukkan adanya penguasaan awal terhadap hubungan sintaksis, terutama pada penggunaan subjek dan prediket, meskipun dalam beberapa situasi masih ditemukan bentuk ujaran yang belum sepenuhnya lengkap.

Dalam lingkungan keluarga, interaksi bahasa Hamzah dengan ayah dan ibu berlangsung secara aktif dan komunikatif. Ayah dan ibu Hamzah secara konsisten menggunakan bahasa Minangkabau dalam percakapan sehari-hari, sehingga memberikan paparan bahasa ibu yang mendalam dan alami. Interaksi ini terjadi dalam berbagai konteks, seperti saat bermain, makan bersama, bercerita, menonton, maupun ketika memberikan arahan dan nasihat. Pola komunikasi dua arah yang terbangun memungkinkan Hamzah untuk tidak hanya menjadi pendengar, tetapi juga penutur yang aktif, berani bertanya, dan mampu menanggapi tuturan orang tua dengan respons yang relevan. Lingkungan bahasa yang demikian berperan penting dalam memperkaya kosakata serta memperkuat kemampuan sintaksis Hamzah. Sebagai objek penelitian, Hamzah memiliki beberapa kelebihan yang mendukung kelancaran dalam pengumpulan data. Hamzah tergolong anak yang komunikatif, percaya diri, mudah beradaptasi dalam situasi sosial, sehingga tidak mengalami hambatan saat berinteraksi dengan peneliti. Selain itu, kemampuan bersosialisasi yang baik membuat Hamzah cenderung menggunakan bahasa secara spontan dan alami, sehingga data kebahasaan yang dihasilkan mencerminkan kemampuan berbahasa yang alami dan tidak dibuat-buat. Berdasarkan karakteristik tersebut, Hamzah dikategorikan sebagai objek penelitian yang tepat untuk mengkaji pemerolehan sintaksis bahasa ibu pada anak usia 4,5 tahun.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Dalam penelitian ini, pemerolehan sintaksis yang akan diteliti dilihat dari ujaran yang dihasilkan anak pada tataran frasa, tataran klausa, dan tataran kalimat. Hal ini disebabkan pada pemerolehan sintaksis yang pernah dilakukan.

Penelitian pemerolehan sintaksis bahasa ibu pada anak usia 4,5 tahun penting untuk dilakukan karena usia tersebut merupakan tahap penentu dalam perkembangan bahasa, ketika anak mulai beralih dari penggunaan struktur sederhana menuju penguasaan frasa, klausa, dan kalimat yang lebih kompleks dan terstruktur. Melalui penelitian ini, dapat diperoleh gambaran empiris mengenai perkembangan kemampuan sintaksis anak sesuai dengan tahap usianya serta kesesuaiannya dengan teori pemerolehan bahasa. Selain itu, penelitian ini penting untuk melengkapi dan melanjutkan penelitian sebelumnya pada usia lebih dini, sehingga perkembangan sintaksis anak dapat dipahami secara berkelanjutan. Hasil penelitian juga memiliki nilai praktis sebagai dasar bagi orang tua, guru dan peneliti dalam mendukung perkembangan bahasa anak serta sebagai acuan awal dalam mendeteksi kemungkinan hambatan atau keterlambatan anak dalam pemerolehan bahasa serta merancang strategi pembelajaran bahasa yang sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Penelitian ini berfungsi untuk mengkaji sejauh mana kemampuan bawaan tersebut terealisasi dalam penggunaan struktur kalimat bahasa ibu. Apabila anak mampu menghasilkan kalimat dengan struktur yang lebih lengkap dan kompleks dari yang diprediksi teori, maka anak dapat dikatakan berada di atas tahap teoritis. Sebaliknya, jika struktur kalimat yang digunakan masih sederhana dan terbatas, maka anak berada di bawah tahap seharusnya menurut teori pemerolehan bahasa. Penelitian ini penting untuk melihat kesesuaian antara kemampuan sintaksis anak usia 4,5 tahun dengan teori yang ada. Penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi teoretis dalam kajian pemerolehan bahasa anak, tetapi juga memberikan gambaran yang jelas mengenai posisi perkembangan sintaksis anak, apakah berada di atas, di tengah atau justru berada di bawah teori.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti pemerolehan sintaksis bahasa Hamzah sebagai responden dalam penelitian ini karena ingin mengetahui sejauh mana kemampuannya dalam memperoleh bahasa pertama (bahasa ibu) yang digunakan dalam

kehidupan sehari-hari. Penelitian ini membahas tentang pemerolehan sintaksis bahasa ibu pada anak usia 4,5 tahun (studi kasus Hamzah Alhabsy Saleh).

1.2 Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, penelitian ini difokuskan pada pemerolehan sintaksis bahasa ibu anak usia 4,5 tahun (studi Kasus Hamzah Alhabsy Saleh) yang meliputi :

1. Bentuk pemerolehan sintaksis anak usia empat setengah tahun pada tataran frasa?
2. Bentuk pemerolehan sintaksis anak usia empat setengah tahun pada tataran klausa?
3. Bentuk pemerolehan sintaksis anak usia empat setengah tahun pada tataran kalimat?

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah tersebut, maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah bentuk pemerolehan sintaksis anak usia empat setengah tahun pada tataran frasa?
2. Bagaimanakah bentuk pemerolehan sintaksis anak usia empat setengah tahun pada tataran klausa?
3. Bagaimanakah bentuk pemerolehan sintaksis anak usia empat setengah tahun pada tataran kalimat?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hal-hal tersebut dibawah ini :

1. Mendeskripsikan bentuk pemerolehan sintaksis anak usia empat setengah tahun pada tataran frasa
2. Mendeskripsikan bentuk pemerolehan sintaksis anak usia empat setengah tahun pada tataran klausa
3. Mendeskripsikan bentuk pemerolehan sintaksis anak usia empat setengah tahun pada tataran kalimat

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan kita mengenai pemerolehan bahasa pada anak, terutama dibidang sintaksis, dan bermanfaat bagi :

1. Bagi mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, penelitian ini dapat menambah ilmu dan wawasan di bidang sintaksis
2. Bagi orang tua, penelitian ini dapat membuka pengetahuan orang tua tentang perkembangan bahasa seorang anak
3. Bagi guru PAUD, penelitian ini dapat merancang strategi pembelajaran bahasa yang sesuai dengan tahap perkembangan anak
4. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat dijadikan referensi atau bahan perbandingan untuk penelitian berikutnya.